

Mashdar dalam Surat Al-Kahfi: Suatu Kajian Morfologis

Emi Suhemi

Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh
Email: emifauzi1970@gmail.com

ABSTRACT

Masdar is a word that shows an event that is independent of time. The researcher chose *masdar* as the object of research because *masdar* has a very important role in Arabic, especially the recording of *masdar* as part of *shigat* or a part of the *wazan tasrif isthilahy* form, and even some scholars mention *masdar* as the origin of *ushul* from a word or *lafadh*. Researchers are interested in choosing surah al-kahfi as the object of study on *masdar* because al-Kahfi is one of the surahs that has virtue. And in surah al-Kahfi, almost half of the verse uses the *masdar* form. This research is library research using a content analysis method or content analysis. And this research has found some 37 forms of *masdar* consisting of *masdar fill stulasty*

Keywords: *Sharaf, Masdar, al-Kahfi*

ABSTRAK

Masdar adalah kata yang menunjukkan suatu kejadian tanpa terikat dengan waktu. Peneliti memilih *masdar* sebagai objek penelitian karena *masdar* memiliki peranan yang sangat penting dalam bahasa Arab terutama tercatatnya *masdar* sebagai bagian dari *shigat* atau satu bagian dari bentuk *wazan tasrif isthilahy* dan bahkan oleh sebagian ulama menyebut *masdar* sebagai asal *ushul* dari suatu kata atau *lafadh*. Peneliti tertarik memilih surah Al-Kahfi sebagai objek kajian tentang *masdar* karena Al-Kahfi adalah salah satu surah yang memiliki keutamaan. Dan dalam surah al-Kahfi ini hampir setengah dari ujung ayatnya menggunakan bentuk *masdar*. Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan menggunakan metode konten analisis atau analisis isi. Dan penelitian ini telah menemukan sejumlah 37 bentuk *masdar* yang terdiri dari *masdarnya fiil- fiil stulasti*.

Kata Kunci: *Sharaf, Masdar, al-Kahfi*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa komunikasi yang dikenal erat hubungannya dengan agama Islam. Keberadaan Islam sebagai sebuah agama atau keyakinan dan kitab sucinya dalam bentuk bahasa Arab menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang dibutuhkan oleh umat Islam dalam rangka memahami isi kitab suci yang bentuk kalimatnya dalam bahasa Arab, dan Al-Qur'an mengandung pesan-pesan Tuhan yang dialamatkan untuk hamba-Nya sehingga menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan sebuah bahasa yang memiliki banyak cabang ilmu dan diantara cabangnya adalah *ilmu sharaf* yang disebut dalam istilahnya sebagai ilmu yang mempelajari tentang *perubahan struktur bangunan kata*¹ dan dalam rangkaian pembahasan ilmu sharaf terdapat tema pembahasan tentang isim dan fiil yang disebut *mashdar*.

Mashdar dari segi bentuk dan fungsinya termasuk dalam kategori isim dan fiil disebut demikian karena isim masdar cara kerjanya sama dengan fiil namun ada perbedaan dengan fiil karena *masdar* merupakan kata kerja tanpa keterangan waktu. Oleh sebab itu masdar menduduki peranan penting dalam struktur kalimat baik itu yang ada dalam Al-Qur'an maupun dalam teks lain.

Masdar menurut Fuad Nikmah² merupakan asal dari semua fiil (kata kerja) dan juga asal dari semua isim musytaq (isim yang diambil dari kata yang lain), karenanya ia dinamakan masdar (sumber) disebabkan ia merupakan asal atau punca dari fiil dan semua *isim musytaq*. Sementara itu menurut *Musthofa al-Ghayalain*³, masdar adalah sebuah isim yang menunjukkan kepada sebuah perbuatan atau peristiwa yang tidak memiliki keterangan waktu. Dalam beberapa buku banyak ditemukan kaidah atau teori tentang masdar ini baik dari segi sintaksisnya (nahwu) maupun morfologi (sharaf), dan penulis memilih ilmu sharaf sebagai sebuah pendekatan untuk menganalisa ayat-ayat yang menggunakan mashdar dalam ujung surah Al-Kahfi.

Penulis memilih surah Al-Kahfi karena al-kahfi memiliki keutamaan dan ia juga memiliki sebutan yang lain yaitu *Ashabul Kahfi* artinya adalah penghuni-penghuni gua keberadaan nama ini disebabkan kisah yang terjadi terhadap tujuh pemuda yang tertidur di dalam gua selama bertahun-tahun dan ia merupakan surah ke-18 serta terdiri dari 110 ayat dan tergolong dalam surah Makkiah.

Penelitian ini jenisnya adalah penelitian pustaka. Data-data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan Al-Qur'an, dianalisis dengan pendekatan *ilmu sharaf*⁴ serta metode yang

¹ Ahmad Hamlawiy, Syazla al-'Urfi fi fanni al-Sharf, Dar al-Qalam, Beirut, 1982 hal.

² Fuad Nikmah, Mulakhas Qawaidul lughah al-Arabiyah, Daarrustaqafah al-Islamiyah, Beirut, t.t. hal. 31

³ Musthafa al-Ghayalain, Jamik al-Duruus al-Arabiyah, Maktabah al-'Ashriyah, Beirut, 2000 M hal. 8

⁴ *Ilmu Sharaf* penemunya adalah Mu'az bin Muslim al-Harra' dia adalah sebuah ilmu yang membahas tentang perubahan struktur kata atau ilmu yang merubah satu kata yang asal menjadi beberapa kata yang berubah bentuknya menjadi kata yang berbeda. Ilmu ini melahirkan banyak kata yang notabene memiliki makna yang berbeda-beda pula. Dan merubah satu kata menjadi kata yang lain hanya bisa dilakukan oleh ilmu sharaf, dengan kata lain tanpa ilmu ini maka pastilah kita tak mampu membuat kalimat atau kalam (lihat buku Syaaz al-'Urfi fi fanni al-Sharfi oleh Ahmad Hamlawiy, h. 17)

digunakan adalah metode konten analisis/analisis isi. Atas latar belakang yang tersebut diatas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian, apa dan bagaimanakah bentuk-bentuk mashdar dalam surah al-Kahfi.

B. Pembahasan

1. Keutamaan Surat Al-Kahfi

Surat al-Kahfi adalah sebuah surat yang di sebut sebagai surah yang memiliki kekuatan untuk melawan Dajjal yang akan muncul di akhir zaman. Dan diantara keutamaannya adalah⁵;

- a) Terlindung dari Dajjal. Hal ini sesuai dengan sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abu Darda' ra. dalam hadis riwayat Muslim no 809.yang menyatakan bahwa barang siapa membaca surah Al- Kahfi 10 ayat pertama maka ia akan terlindung dari Dajjal.
- b) Telapak kaki akan memunculkan cahaya di hari Kiamat. Dalam sebuah riwayat dari Ibnu Umar Nabi SAW bersabda, barang siapa yang membaca surah al-Kahfi malam Jum 'at maka cahaya akan meneranginya pada hari kiamat serta diampunkan dosanya di antara dua Jum 'at.
- c) Allah SWT memberikan cahaya dan pengampunan dosa sampai hari Jumat berikutnya. Dalam sebuah riwayat dari Abu Said al-Khudriy dia berkata Nabi SAW. Bersabda, barang siapa yang membaca surah al-Kahfi pada hari Ju' mat, maka Allah SWT akan menyinarinya dengan cahaya diantara dua Jum'at (HR. Al-Hakim dan Baihaqi)
- d) Allah SWT memberikan ketenteraman hidup. Dalam sebuah riwayat Abi Said al-Khudriy m Rasulullah bersabda barang siapa membaca surah al-Kahfi di malam Jum'at, maka Allah akan meneranginya dengan cahaya antara dia dan rumah yang penuh dengan keindahan (Sunan al-Darimi 3273)
- e) Para malaikat memintakan rahmat sampai waktu subuh. Sehingga Allah menjauhkan penyakit panas atau penyakit yang tidak disembuhkan, serta menjauhkan dari fitnah dan tipu daya setan. Dalam sebuah hadis riwayat Mardawaih dari Abdullah bin Mughaffal bahwa Rasulullah SAW bersabda; sebuah rumah yang selalu dibacakan surah Al-Baqarah maka rumah itu tidak akan dimasuki syaithan sepanjang malam, karenanya bacalah surah al-Kahfi agar terhindar dari gangguan syaithan yang terkutuk.

2. Ruang lingkup Masdar

⁵ Ibnu Watiniyah, **Majmu'Syarif**, kaysa Media, Jakarta, 2008; hal.74

Masdar dalam bahasa Arab dibahas secara luas, yang terkenal dengan sebutan ilmu *Nahwu*⁶ dan ilmu Sharaf Berikut ini akan diuraikan beberapa kaidah – kaidah yang terkait dengan mashdar:

a) Pengertian Masdar

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, mashdar merupakan akar asal usul dari sebuah kata dan merupakan kata kerja yang tidak memiliki keterangan waktu. Dalam bahasa Indonesia mashdar sering disebut kata kerja yang telah mendapat imbuhan seperti; *memberi* adalah kata kerja lalu berubah menjadi *pemberian* maka kata pemberian inilah yang disebut dengan *mashdar*. Sementara bila dihubungkan dengan bahasa Inggris maka mashdar ini disebut dengan *Gerund*. Secara etimologi mashdar berarti هو الاصل او المرجع artinya “asal atau sumber” sedangkan secara terminologi berarti; هو ما دلّ على معنى مجرد من الزمان artinya isim yang menunjukkan kata kerja yang tidak memiliki keterangan waktu.⁷ Wujud dari masdar ini biasanya dapat dikatakan isim karena masdar tidak menunjukkan waktu, hanya menyebut suatu perbuatan. Biasanya posisi masdar adalah sebagai nashob (objek). Jika masdar mengalami perubahan, maka masdar bisa menjadi fi'il. Agar mudah memahami contoh masdar dalam bahasa Indonesia adalah “pemberian” atau “peperangan” dengan kata kerjanya ‘memberi’ atau ‘berperang’. Mudahnya seperti kata kerja yang dijadikan kata benda.

b) Fungsi Masdar

Salah satu fungsi masdar dalam bahasa Arab adalah sebagai penjelas asal kata. untuk meminimalisir salah makna dalam mufradat, maka contoh kasusnya adalah sebagai berikut:

Dalam bahasa Arab ada istilah “Tashrifan fi'il” atau “Tashrifan istilaahi” yang bermakna urutan istilah. Tashrifan istilaahi ini biasanya banyak diucapkan oleh Ustaz dalam ceramahnya dalam menjelaskan definisi suatu kata. Misalkan ucapan kata seperti ini : “kata ‘dhorobu’ berasal dari kata (dharabu, yadhribu, dharabaa) yang artinya “menyerang”. Urutan dari tiga jenis kata yang di sebutkan ustadz tersebut adalah; fi'il madhi, fi'il mudhari', dan masdar/isim masdar. Isim masdar atau kata dasar dari dharabu adalah ‘dharabaa’. Isim ini adalah isim yang ada dalam bahasa arab selain mudzakkar dan muannats. Dengan diketahuinya masdar maka salah paham terhadap suatu kata dapat diminimalisir. Adapun fungsi khusus kata masdar tersebut dalam suatu struktur kalimat adalah sebagai pengganti fi'il. Biasanya masdar pengganti fi'il akan ditambahkan kata (*an /maa*). Bagi yang ditambahkan kata ‘an’

⁶ Ilmu Nahwu penemunya adalah Ali R.A. dan Abu al-Aswad al-Dualliy, dalam dialog antara keduanya ketika Abul Aswad masuk ke tempat Ali bin Abi Thalib, Abu Aswad melihat di tangan Ali R.A ada Riq'ah (sejenis potongan kulit atau kayu yang digunakan untuk menulis) lalu ia bertanya apa ini ya Amirul mukminin? Maka Ali menjawab aku memperhatikan bahasa Arab sekarang ini sudah mulai tercampur dengan bahasa 'A'jam, aku ingin mengembalikan kepada bentuk aslinya yang akan dijadikan sebagai pedoman, kemudian ia memberikan padaku riq'a'h itu dan di atasnya ada tulisan kalimat itu terbagi tiga yaitu fi'il, isim dan huruf (lihat. *Al-Wafi al-Wajiz fi al-Nahwi wa al-Sharfi*, penulisnya Khamid Sayyid Qudsyi dan Nashir Fathiy Abdul 'Azhim.h. 10)

⁷ <http://rezaervani.com/2018/05/18/1314/isimmashdar>

maka masdar ini akan memiliki makna waktu lampau atau masa depan. Bagi yang ditambahkan kata 'maa' akan memiliki makna waktu saat ini.

c) Jenis –Jenis Mashdar

Pembahasan mashdar dari segi jenisnya dapat ditelusuri dalam penjelasan isim dari segi tarkibnya dimana bila ditinjau dari segi tarkibnya terbagi kepada dua yaitu isim jamid dan isim musytaq. Isim jamid adalah isim yang tidak di ambil dari kata yang lain.⁸ Sebagaimana disebutkan oleh Fuad Nikmah dan Musthafa alGhayalain⁹ seperti contoh berikut ini;

kata رجل kata ini tidak diambil dari kata yang lain. Demikian juga kata علم kata ini tidak bersumber dari yang kata lain tetapi sebaliknya kata yang lain seperti علم mengambil bentukan kata dasarnya dari isim masdar (علم).

Selanjutnya terkait dengan ketentuan yang terdapat dalam isim jamid maka beberapa ahli qawaid nahwu dan sharaf terutama kedua pengarang buku Qawaid yang tersebut di atas bersepakat membagi isi jamid kepada dua bagian yaitu;

1) Isim zat¹⁰(اسم الذات)

Isim zat ini disebut juga dengan isim a'in dan itu adalah kata-kata atau isim yang menunjukkan dirinya berdiri sendiri (tidak terikat dengan yang lain) atau dia tidak terbentuk dari fiil. Contoh : رَجُلٌ – غِصْنٌ – نَحْرٌ

2) Isim makna¹¹(اسم المعنى)

Isim makna adalah isim yang menunjukkan kepada terjadinya suatu peristiwa (fiil) tapi tidak menunjukkan keterangan waktu. Dan inilah yang disebut dengan masdar.

Dengan demikian semua masdar adalah isim jamid. Contoh : اِكْرَامٌ - اِجْتِمَاعٌ - عَدْلٌ

Demikianlah pembagian isim jamid, yang dalam uraiannya telah menempatkan mashdar sebagai salah satu dari bagian dari isim jamid dan selanjutnya kita menelusuri masdar dari sisi yang lain .

d) Macam-Macam Masdar

Masdar bila ditinjau dari segi bertambah dan tidaknya huruf pada sebuah kata terbagi kepada beberapa macam yang akan dijelaskan berikut ini.

1) Masdar Ashliy (اصلي)

Masdar ashliy adalah masdar yang masih murni yang belum mendapat tambahan, tidak diawali huruf “mim” ziyadah dan tidak terdapat huruf ya bertaysdid serta tha' marbuthah di akhir kata.¹² Contoh : عِلْمٌ – فَهْمٌ – قِتَالٌ

⁸ Loc.cit. Fuad Nikmah

⁹ Loc.cit. Musthafa al Ghayalain

¹⁰ Dr. Amil Badi' Ya'qub, Maudu'at al-Nahwu wa al-sharf wali'rab, maktabah al-Anwar, Sarang Rembang,t.t. hal. 26

¹¹ Ibid.

¹² Loc.cit. Amil badi' Ya'qub

2) Mashdar Mimi

Mashdar mimi¹³ adalah mashdar yang diawali dengan mim tambahan dan memberikan makna mashdar itu sendiri. Mashdar mimi dibentuk dari fi'il stulasti dengan wazan **مَفْعَلٌ**, kecuali jika huruf awalnya huruf illat, maka dibentuk dengan wazan **مَفْعِلٌ**. Contoh : **عَرَضَ رَأْيَهُ مَعْرَضًا**

3) Mashdar Shina'i

Mashdar shina'i¹⁴ adalah isim yang diberi ya' nasab setelahnya ta' ta'nits, untuk menunjukkan makna mashdar. Contoh : – **إِنْسَانِيَّةٌ – اِسْتِنْرَ اِكِيَّةٌ – حُرِّيَّةٌ – وَطَنِيَّةٌ – مَسْئُولِيَّةٌ**
وَخَشِيَّةٌ

4) Mashdar Marrah¹⁵

Mashdar marrah adalah mashdar yang menunjukkan kepada kejadian sesuatu sekali. Masdar marrah berwazan **فَعْلَةٌ** apabila 3 huruf, dan berwazan masdar dengan menambahkan ta' pada akhirnya apabila lebih dari 3 huruf. Contoh : **أَكَلْتُ أَكَلَةً**

5) Mashdar Haiah¹⁶

Mashdar Haiah adalah mashdar yang menunjukkan kepada keadaan fi'il ketika terjadi. Isim haiah berwazan **فَعْلَةٌ** apabila 3 huruf, dan tidak mempunyai bentuk yang baku untuk selain 3 huruf. Contoh : **نَظَرْتُ إِلَيْهِ نِظْرَةَ الْحَايِرِ**

6) Shighat atau Wazan -Wazan Mashdar

Dalam beberapa buku ilmu sharaf disebutkan juga bahwa masdar memilik beberapa bentuk atau wazan yang digunakan sebagai pola dalam membuat isim masdar, berikut ini ketentuannya;

a. Mashdar fiil Stulasti

Menurut Fuad Nikmah¹⁷, isim masdar dari fiil yang stulasi, bentuk masdarnya tidak beraturan atau tidak memilik pola yang tertentu (Sama'i) adapun cara menentukan masdarnya adalah dengan menyimak atau memperhatikan apa yang di tulis atau diucapkan oleh orang Arab. Bentuk mashdar bagi fi'il stulasti (3 huruf) tidak mempunyai kaidah tertentu (irreguler), bagi fiil yang tiga huruf ini mempunyai bentuk-bentuk yang beragam tanpa adanya wazannya/rumusan/polanya, fiil ini hanya dapat diketahui melalui apa yang kita dengar dan baca dari orang Arab dan dari kitab Arab atau yang disebut dengan *samma'iy* (سَمَاعِي) dan berikut ini ada beberapa wazan-wazan yang dipakai sebagai wazan atau pola untuk membuat mashdar dari fi'il yang terdiri dari tiga huruf (**فَعْلٌ ثَلَاثِي**)

¹³ Loc.cit. Fuad Nikmah, hal.34

¹⁴ Ibid...

¹⁵ Loc.cit. Fuad Nikmah, hal. 35

¹⁶ Ibid...

¹⁷ Loc.cit. Fuad Nikmah, hal. 31

- a) Wazan **فِعْلَةٌ** untuk profesi Contoh: **زِرَاعَةٌ - تِجَارَةٌ - صِنَاعَةٌ**
- b) Wazan **فَعْلَانٌ** untuk menunjukkan keguncangan. Contoh: **غَلْبَانٌ - دَوْرَانٌ**
- c) Wazan **فُعْلَةٌ** untuk menunjukkan warna Contoh: **حُضْرَةٌ - صُفْرَةٌ**
- d) Wazan **فُعَالٌ** untuk menunjukkan penyakit dan suara Contoh: **سُعَالٌ - زُكَامٌ - بُكَاءٌ**

Apabila mashdar tidak menunjukkan salah satu makna yang tersebut di atas, maka biasanya mengikuti wazan berikut ini:

- a) Fi'il muta'addi (yaitu fi'il yang mempunyai maf'ul bih), wazannya **فَعْلٌ**
Contoh: **سَمِعَ - فَنَحَّ - مَنَعَ**
- b) Fi'il lazim yaitu fi'il yang tidak mempunyai maf'ul bih, wazannya **فُعُولٌ**
Contoh: **قَعَدَ : فُعُودٌ - جَلَسَ : جُلُوسٌ - طَلَعَ : طُلُوعٌ**
- c) Wazan **سَهْلٌ : سُهُولَةٌ - صَعِبٌ : صُعُوبَةٌ -** Contoh: **فُعُولَةٌ**
- d) Wazan **فَرَحٌ : فَرَحًا - مَرَحٌ : مَرَحًا - شَبَعٌ : شَبَعًا** Contoh: **فَعْلٌ**

b. Masdar Fiil Ruba'iy

Isim masdar bagi fiil ruba'iy ini berbentuk qiyasi (berpola atau beraturan) , dimana setiap kata dari fi'il ruba'iy bila ingin diubah ke dalam bentuk masdarnya maka harus mengikuti pola wazan mashdar dari fi'il ruba'iy tersebut, seperti :

- a) Apabila fi'il berwazan **أَفْعَلٌ**, maka masdarnya berwazan **إِفْعَالًا**
Contoh: **أَنْكَرَ : إِنْكَارًا - أَكْرَمَ : إِكْرَامًا - أَبَقَى : إِبْقَاءًا**
- b) Apabila fa' fi'ilnya huruf wawu (contoh: **أَوْفَقَ** atau **أَوْصَحَ**) maka wawu diubah menjadi ya' ketika menjadi mashdar. Contoh: **أَوْفَقَ : إِيْقَافًا - أَوْصَحَ : إِيْصَاحًا**
- c) Adapun apabila fi'il mu'tal 'ain (contoh: **أَطَالَ**, **أَقَامَ**, **أَقَامَ**), maka masdarnya dengan mengasrahkan huruf pertama dan menambahkan ta' marbutah pada akhirnya. Contoh: **أَقَامَ : إِقَامَةً - أَطَالَ : إِطَالَةً - أَقَالَ : إِقَالَةً**
- d) Apabila fi'il berwazan **فَعَّلَ** dengan mentasydid huruf 'ain, maka masdarnya berwazan **تَفْعِيلٌ**
Contoh: **دَرَّبَ : تَدْرِيْبًا - نَسَقَ : تَنْسِيْقًا**
- e) Apabila fi'il mu'tal akhir (contoh: **رَزَى**, **رَزَى**, **رَزَى**), maka masdarnya berwazan **تَفْعِلَةٌ** Contoh: **رَزَى : تَرْكِيْبَةٌ - عَطَى : تَعْطِيْبَةٌ - قَوَى : تَقْوِيْبَةٌ**
- f) Apabila fi'il mahmuz akhir, maka masdarnya berwazan **تَفْعِيلٌ** atau **تَفْعِلَةٌ** Contoh: **تَجَزَّأَ : تَجْزِيَةٌ - تَجَزَّأَ : تَجْزِيَةٌ - تَخَطَّأَ : تَخْطِيَةٌ**
- g) Apabila fi'il berwazan **فَعَّلَ** maka masdarnya berwazan **فَعْلٌ** atau **مُفَاعَلَةٌ**
Contoh : **مُقَاتَلَةٌ** atau **مُقَاتَلٌ** : **مُقَاتَلًا**

B	Wazan mashdar untuk fiil stulati	Mauzun dari mashdar fiil stulasti	
21	فُعَلًا	عذر - يعذر - عُدْرًا	Kecacatannya
22	فُعَلًا	كفر - يكفر - كُفْرًا	Kekafiran
23	فُعَلًا	صنع - يصنع - صُنْعًا	Perbuatan
24	فُعَلًا	عقب - يعقب - عُقْبًا	Ikutan
25	فُعَلًا	خبر - يخبر - خُبْرًا	Pengalaman
26	فُعَلًا	عسر - يعسر - عُسْرًا	Kesusahan
27	فُعَلًا	نكر - ينكر - نُكْرًا	Pengingkaran
C	Wazan mashdar fiil stulatsi	Mauzun masdar mashdar dari fiil- fiil yang stulasti	
28	فُعَلًا	جزز-يجرز-جُرْزًا	Pemotongan
29	فُعَلًا	قبل-يقبل-قُبْلًا	Pertemuan
30	فُعَلًا	هزاء-يهزاء-هُزْوًا	Olok-olokan
31	فُعَلًا	حقب-يحقب-حُقْبًا	Pembuatan lubang
32	فُعَلًا	نزل-ينزل-نُزْلًا	Persinggahan
	فُعَلًا	فرط - يفرط - فُرْطًا	Kekacauan
D	Wazan masdar dari fiil stulasti	Mauzun mashdar dari fiil-fiil yang stulasti	
33	فِعْلًا	عوج-يعوج-عَوْجًا	Kebengkokan
E	Wazan mashdar dari fiil stulasti	Mauzun mashdar dari fiil-fiil yang stulasti	
34	فِعْلًا	كذب-يكذب-كَذِبًا	Kedustaan
F	Wazan mashdar dari fiil stulasti	Mauzun mashdar dari fiil-fiil yang stulasti	
35	فِعْلًا	صبر-يصبر-صَبْرًا	Kesabaran
36	فِعْلًا	اجر- يأجر-أَجْرًا	Ganjaran
G	Wazan mashdar mimi dari fiil stulasti	Mauzun mashdar mimi dari fiil - fiil yang stulasti	
37	مَفْعَلًا	وبق- يوبق- مَوْبِقًا	Kebinasaan
38	مَفْعَلًا	وعد- يعد- مَوْعِدًا	Perjanjian

H	Wazan mashdar fiil stulasi yang mudhaaf	Mauzun masdar dari fiil stulasti yang mudha'af	
39	فَرَا	سَدَّ - يَسُدُّ - سَدًّا	Pembatasan/benteng
40	فَرَا	حَقَّ - يَحِقُّ - حَقًّا	Kebenaran

C. Penutup

Penelitian tentang mashdar dalam surah al-Kahfi ini menemukan 37 macam wazan masdar dari fiil stulasi seperti;

فَعَلًا - فُعَلًا - فُعُلًا - فِعْلًا - فِعْلًا - فِعْلًا - فِعْلًا وغير ذلك

Selain itu ditemukan juga bentuk mauzun mashdar mimi (bukan mashdar ashliy) seperti; مَوْعِدًا - مَوْيَفًا , dan ditemukan juga mauzun dalam bentuk masdar dari fiil stulasi mudhaaf seperti سَدًّا - حَقًّا.

Daftar Pustaka

- Ahmad Hamlawiy. 1986. *Syazza al- 'urf fi fanni al-Sharf*. Beirut: Dar al-Qalam
- Amil Badi' Ya'qub. 1985. *Mausu'ah al-Nahwi wa al-Sharfi wa al-I'rab*. Beirut: Maktabah al-Anwar
- Fuad Nikmah.tt. *Mulakhas Qawaid al-Arabiya*. Beirut: Dar Al-Staqafah Al-Islamiyah
- [http// rezaervani.com/2018/05/18/1314/isimmashdar](http://rezaervani.com/2018/05/18/1314/isimmashdar) diakses pada 27 februari 2021
- Ibnu Wathiniyah, *Majmu' Syarif*, Karsa Media, Jakarta
- Khamid Sayyid Qutsyi dan Nashir Fathiy Abdul Azhim. *Al-Wafiy al-Wajiz fi al-Nahwi wa al- Sharfi*. Kairo: Diktat Kuliah Al-Azhar
- Musthafa al-Ghayalain. 2000. *Jamik al-Duruus al-Arabiyyah*. Beirut: Maktabah Al-Ashriyah